

## ANALISIS DAYA SAING BUAH MANGGIS INDONESIA DI NEGARA THAILAND, HONG KONG, DAN MALAYSIA

Eka Purna Yudha<sup>1</sup>, Ega Yunita Sari<sup>1</sup>, Adi Nugraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Padjadjaran

Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

### Abstrak

Manggis adalah komoditas unggulan ekspor Negara Indonesia. Tiga Negara yang menjadi Negara tujuan ekspor manggis Indonesia adalah Thailand, Hongkong dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode analisis data *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Jenis data berupa nilai ekspor total dan komoditas manggis (HS 080450) Indonesia, nilai ekspor dan impor komoditas manggis Indonesia, volume ekspor manggis Indonesia, dengan data time series tahun 2014-2018. Hasil dari analisis daya saing ekspor manggis Indonesia menunjukkan rata-rata nilai RCA Indonesia di Negara Thailand (0,63) artinya berdaya saing lemah dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Pada Negara Hongkong dan Malaysia yaitu masing-masing (28,16) dan (12,69). Menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing kuat dan keunggulan komparatif di Negara Hongkong dan Malaysia. Sedangkan, rata-rata hasil ISP Indonesia (0,973) menyatakan bahwa Indonesia berdaya saing kuat dan dalam tahap kemandirian. Negara India dan Kenya sebagai pengeskor buah manggis memiliki ISP (0,989) untuk India dan (0,949) untuk Kenya.

Kata kunci : Manggis, Daya saing, RCA, ISP

### Abstract

*Mangosteen is a leading export commodity of the Indonesian State. The three countries that become Indonesia's mangosteen export destinations are Thailand, Hong Kong and Malaysia. This study uses quantitative analysis with the data analysis method Revealed Comparative Excellence (RCA) and the Trade Specialization Index (ISP). The types of data consist of the total export value and mangosteen commodity (HS 080450) of Indonesia, the export and import value of Indonesian mangosteen commodities, the volume of Indonesian mangosteen exports, with 2014-2018 time series data. The results of the analysis of Indonesia's mangosteen export competitiveness show the average value of Indonesia's RCA in Thailand (0.63) means that it is weakly competitive and has no comparative advantage. In Hong Kong and Malaysia, respectively (28.16) and (12.69). Supporting that Indonesia has strong competitiveness and comparative advantage in Hong Kong and Malaysia. Meanwhile, the average Indonesian ISP results (0.973) state that Indonesia is highly competitive and in a condition of independence. India and Kenya as exporters of mangosteen fruit have ISPs (0.989) for India and (0.949) for Kenya.*

*Key source : Mangosteen, Competitiveness, RCA, ISP*

## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Kesuburan tanah di Negara Indonesia dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan beberapa komoditas pertanian. Sektor pertanian memiliki peran terhadap perkembangan ekonomi Negara dan perekonomian setiap daerah (Respatti et al., 2014; Mani & Yudha, 2021; Yudha et al., 2018). Manggis (*Garcinia mangostana* Linn) adalah salah satu komoditas pertanian yang tergolong dalam anggota family *Guttiferae* dan dijuluki dengan sebutan “*the queen of fruits*” karena memiliki banyak khasiat pada setiap bagiannya. Indonesia adalah salah satu Negara penghasil buah manggis terbesar di Dunia. Menurut (Kementerian Pertanian, 2019) terdapat 4 provinsi penghasil buah manggis terbesar yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Banten dan Sumatera Barat. Tabel 1. Menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas Manggis di 4 Provinsi pada tahun 2019. Provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi terbesar dalam produksi manggis dengan jumlah 28.833 ton di tahun 2019. Artinya data tersebut menyatakan bahwa di Provinsi Sumatera Barat sangat besar potensinya untuk mengembangkan komoditas manggis. Kecocokan karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan Indonesia mengembangkan buah manggis (Kustiari et al., 2012).

Tabel 1  
 Luas panen, Produksi dan Produktivitas Manggis di Indonesia Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1.	Jawa Barat	8.811	74.975	8,51
2.	Jawa Timur	3.467	21.483	6,20
3.	Banten	1.670	10.269	6,15
4.	Sumatera Barat	2.301	28.833	13,60

Sumber : Kementerian Pertanian, 2019

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa Indonesia memiliki produksi manggis yang melimpah sehingga hal ini menjadikan Indonesia sebagai Negara pengekspor manggis. Menurut (Yatman, 2012) manggis di Indonesia menjadi salah satu komoditas ekspor. Pada tahun 2008 volume ekspor mencapai 6 juta ton dan nilai ekspor US\$ 3.611.995. Menurut (BPS, 2018) total ekspor buah-buahan di Indonesia sebesar 87,99 ribu ton dengan nilai ekspor US\$ 61,86 juta. Komoditas manggis menyumbang 38,84 ribu ton dengan nilai ekspor US\$ 33.278.463. Angka tersebut menunjukkan bahwa komoditas manggis penyumbang devisa terbesar pada sektor pertanian komoditas buah-buahan.

Indonesia termasuk kedalam 5 negara terbesar di dunia yang mengekspor manggis. Menurut (Kementrian Pertanian, 2018) pengekspor manggis terbesar dunia adalah Cina, India, Kenya, Indonesia dan Thailand. Komoditas buah manggis memiliki status pasar yang mendunia, pemasarannya sudah masuk ke pasar internasional di beberapa Negara. Menurut (Elfayani et al., 2014) ekspor buah segar pada pasar buah-buahan tidak dibatasi oleh kuota. Hal ini menjadikan peluang besar untuk Indonesia dapat ekspor manggis ke Negara tujuan. Permintaan pasar internasional terhadap komoditas buah manggis masih belum terpenuhi. Artinya, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan devisa Negara dengan mengekspor manggis di tingkat pasar internasional. Namun produk pertanian Indonesia harus semakin bersaing di pasar internasional, karena iklim perdagangan dunia semakin bebas, sehingga posisi tawarnya di pasar dunia harus ditingkatkan dan jaringan yang sudah dirintis harus diaktifkan lagi (Muslim & Nurasa, 2011).

Negara tujuan ekspor buah manggis Indonesia diantaranya Hongkong, Thailand dan Malaysia.

Tabel 2. Menunjukkan volume dan nilai ekspor manggis dari Indonesia ke Negara Hongkong, Thailand dan Malaysia tahun 2018. Negara Malaysia memiliki jumlah volume lebih banyak dibandingkan Negara lainnya. Hal ini menyatakan permintaan manggis di Negara tersebut sangat tinggi sehingga volumenya mencapai 11.360.742 kg pada tahun 2018.

Tabel 2  
Volume dan Nilai Ekspor Manggis Indonesia ke Negara Thailand, Hongkong dan Malaysia Tahun 2018.

No.	Negara	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
1.	Thailand	10.619.089	7.144.370
2.	Hongkong	3.249.011	3.112.351
3.	Malaysia	11.360.742	5.565.912

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, 2018

Volume ekspor yang relatif tinggi terhadap beberapa Negara tujuan menyatakan tingkat peluang ekspor untuk Negara Indonesia sangat besar. Meningkatkan produksi buah manggis di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan buah manggis pada Negara pengimpor. Semakin banyaknya Negara produsen manggis maka dibutuhkan peningkatan kualitas dan kemampuan daya saing pada komoditas buah manggis Indonesia. Menurut (Ustiaji, 2017) daya saing ekspor diidentifikasi berdasarkan dari tingkat output yang dihasilkan terhadap setiap unit input yang digunakan. Daya saing ini menjadi faktor yang menentukan suatu komoditas bertahan pada perdagangan internasional. Artinya bahwa komoditas manggis Indonesia harus memiliki daya saing yang kuat untuk dapat terus mempertahankan komoditasnya di pasar internasional. Adanya negara-negara produsen manggis mengakibatkan pengembangan ekspor manggis dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas komoditas dan kemampuan daya saingnya (Hanani et al., 2009; E. P. Yudha et al., 2018; E. P. Yudha et al., 2020), Peluang ekspor yang semakin besar terjadi pada daya saing yang semakin kuat. Kekuatan daya saing suatu komoditas dapat diketahui menggunakan analisis keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perkembangan ekspor manggis Indonesia ke Negara tujuan ekspor yaitu Thailand, Hongkong dan Malaysia periode tahun 2014-2018, (2) Menganalisis daya saing ekspor manggis Indonesia ke Negara tujuan ekspor yaitu Thailand, Hongkong dan Malaysia periode tahun 2014-2018.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data komoditas manggis (HS 80450) secara timeseries dari tahun 2014-2018. Adapun untuk sumber data diperoleh dari situs website yang menyediakan data ekspor impor seperti BPS, Cometrade, Fao, Kementrian Pertanian, Kementrian Perdagangan, Trademap.

Rumus dari RCA adalah sebagai berikut:

$$C = \frac{\frac{X_{ij}}{X_j}}{\frac{X_{iw}}{X_w}}$$

Keterangan :

X<sub>ij</sub> : nilai ekspor komoditi Indonesia di Negara j

X<sub>j</sub> : nilai ekspor total negara j

X<sub>iw</sub> : nilai ekspor komoditi idunia di Negara j

X<sub>w</sub> : nilai ekspor total dunia

Kriteria :

C > 1 = Berdaya saing kuat

C < 1 = Berdaya saing lemah

Kriteria :

C : indeks RCA  
 i :Komoditi Manggis  
 j :Negara Tujuan Ekspor

ECI > 1 = Berdaya saing kuat  
 ECI < 1 = Berdaya saing lemah

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun untuk analisis data yang digunakan yaitu dengan pendekatan *Revealed Comparative Advantage (RCA)*, *Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)*. Metode analisis data *Revealed Comparative Advantage (RCA)* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu Negara terhadap komoditas tertentu perdagang (Kementerian Perdagangan RI, 2019). Analisis RCA digunakan untuk mengetahui kinerja ekspor dari suatu Negara.

Sementara itu, metode *Indeks Spesialisasi (ISP)* adalah metode yang digunakan untuk mengukur posisi daya saing suatu Negara di Negara tujuan ekspor untuk komoditas tertentu.

Rumus :

$$C = \frac{N_x - N_m}{N_x + N_m}$$

Keterangan :

N : Total nilai barang  
 x : Ekspor  
 m : Impor  
 i : Komoditas

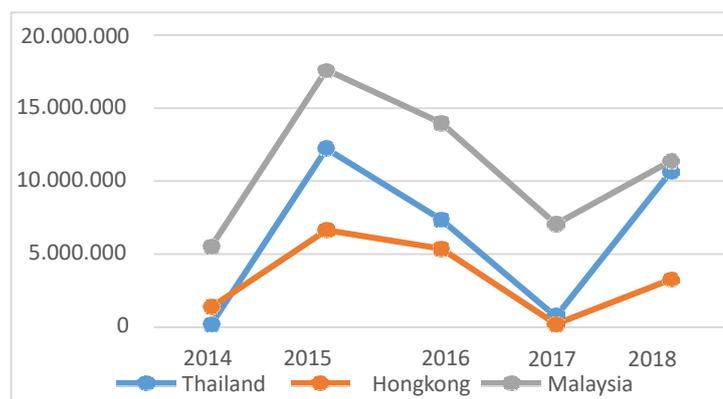
Kriteria :

Tahap Pengenalan  $-1 < ISP \leq -0,5$   
 Tahap Substitusi Impor  $-0,5 < ISP \leq 0,0$   
 Tahap Perluasan  $0 < ISP < +0,8$   
 Tahap Kemandirian  $ISP = 1,0$   
 Tahap Mengimpor Kembali  $+0,8 > ISP \leq 0$

## Hasil dan Pembahasan

### Perkembangan Ekspor manggis Indonesia ke Negara Thailand, Hongkong dan Malaysia

Manggis adalah salah satu komoditas ekspor unggulan untuk Negara Indonesia. Buah manggis yang dibudidayakan di Negara Indonesia ini sudah masuk ke dalam pasar internasional. Negara pengimpor manggis Indonesia diantaranya adalah Thailand, Hongkong dan Malaysia. Perkembangan ekspor manggis Indonesia terlihat pada total volume ekspor manggis Indonesia ke Negara tujuan.



Gambar 1

Volume ekspor manggis Indonesia terhadap Negara Thailand, Hongkong dan Malaysia

Sumber : Kementerian Pertanian, 2020

Pada Gambar 1. Terlihat bahwa perkembangan volume ekspor komoditas manggis ke Negara tersebut sangat berfluktuatif. Tahun 2015 menjadi puncak terbesar untuk Negara Indonesia

dalam volume ekspor ke Negara Thailand, Hongkong dan Malaysia dibandingkan dengan tahun lainnya. Hal ini disebabkan melonjaknya permintaan manggis di Negara tujuan ekspor. Komoditas manggis yang dihasilkan oleh ketiga Negara tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga terjadi lonjakan volume ekspor dari Negara Indonesia. Negara Malaysia adalah Negara importir manggis Indonesia terbesar pada tahun 2014-2018 jika dibandingkan dengan Negara Thailand dan Hongkong. Tahun 2017 total volume ekspor untuk Negara Thailand dan Hongkong memiliki jumlah yang hampir sama. Volume ekspor manggis Indonesia ke Negara Thailand dapat dikatakan sedikit, hal ini dikarenakan Negara Thailand dapat membudidayakan manggis di Negara nya. Menurut (Kementerian Pertanian RI, 2019) Negara Thailand masuk dalam kategori 10 negara pengeksport buah manggis.

### Daya saing komoditas manggis Indonesia

Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu Negara terhadap negara tujuan ekspor untuk komoditas buah manggis. Hasil  $RCA > 1$  menunjukkan bahwa Negara Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan daya saing kuat di Negara tujuan ekspor yaitu Thailand, Hongkong dan Malaysia. Sementara, untuk  $RCA < 1$  artinya Negara Indonesia memiliki daya saing lemah terhadap Negara tujuan ekspor untuk komoditas manggis (Baskara & Supriono, 2018; Hasanah et al., 2021b). Tabel 4. Menunjukkan hasil perhitungan RCA Manggis Indonesia terhadap Negara tujuan ekspor tahun 2014- 2018. Komoditas manggis Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing pada Negara tujuan ekspor yaitu Hongkong dan Malaysia. Setiap tahunnya nilai RCA untuk Hongkong dan Malaysia memang mengalami fluktuasi, namun nilai RCA tersebut tetap berada di nilai lebih dari satu. Sehingga, Indonesia memiliki keunggulan komparatif di Negara Malaysia dan Hongkong

Tabel 4  
Hasil perhitungan RCA komoditas manggis Indonesia ke Negara tujuan ekspor (Thailand, Hongkong dan Malaysia)

No.	Negara Tujuan	Tahun (t)	RCA Indonesia
1.	Thailand	2014	0,04
		2015	1,35
		2016	0,89
		2017	0,05
		2018	0,84
		Rata-rata	0,63
2.	Hongkong	2014	6,05
		2015	43,84
		2016	40,75
		2017	1,26
		2018	48,88
		Rata-rata	28,16
3.	Malaysia	2014	4,26
		2015	23,58
		2016	15,10
		2017	7,24
		2018	13,26
		Rata-rata	12,69

Sumber : UNCOMTRADE, 2018 (diolah)

Nilai RCA komoditas manggis Indonesia terhadap Negara Thailand dapat dinyatakan tidak memiliki keunggulan komparatif dan tidak memiliki daya saing. Pada tahun 2015 nilai RCA Indonesia ke Negara Thailand meningkat menjadi 1,35. Artinya Negara Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat di Negara Thailand hanya pada tahun 2015. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis RCA, rata-rata nilai perhitungan RCA pada Negara Thailand yaitu 0,63. Sehingga dapat disimpulkan untuk Negara Thailand, tidak ada keunggulan komparatif dan berdaya saing lemah terhadap ekspor komoditas manggis Indonesia (Kustiari et al., 2012; Evi Thelia Sari, 2006; Hidayati & Suhartini, 2018). Keunggulan komparatif yang timbul di Negara Malaysia dan Hongkong disebabkan adanya perniagaan yang menguntungkan antara dua daerah ekonomi yang bekerja sama dalam ekspor manggis. Menurut (Pradipta, 2015; Hasanah et al., 2021; Satria et al., 2020) keuntungan komparatif timbul akibat perbedaan “*endowments*” seperti sumber daya alamiah, modal, penduduk dan lainnya.

Rasio-rasio antar biaya produksi untuk suatu produk komoditas Negara ditentukan berbeda dengan rasio sama, pada Negara lain. Indonesia sebagai Negara pengekspor buah manggis dapat diukur daya saingnya menggunakan metode analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Pada metode ISP Negara Indonesia dapat diukur kriterianya. Terdapat 5 kriteria untuk metode ISP yaitu Tahap Pengenalan ( $-1 < ISP \leq -0,5$ ), Tahap Substitusi Impor ( $-0,5 < ISP \leq 0,0$ ), Tahap Perluasan ( $0 < ISP < +0,8$ ), Tahap Kemandirian ( $ISP = 1,0$ ), Tahap Mengimpor Kembali ( $+0,8 > ISP \leq 0$ ). Posisi daya saing yang diukur yaitu diantaranya Negara-negara pengekspor manggis yaitu Indonesia, India dan Kenya. Hasil perhitungan nilai ISP kemudian disesuaikan dengan 5 kriteria dari metode ISP.

Tabel 5  
Hasil perhitungan ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan) komoditas manggis Indonesia, India dan Kenya tahun 2014-2018

Negara	Tahun (t)	Nilai Ekspor (USDollar)	Nilai Impor (US Dollar)	ISP	Keterangan
<b>Indonesia</b>	2014	8.450.000	582.000	0,871	Tahap Kemandirian
	2015	19.015.000	2.000	1,000	Tahap Kemandirian
	2016	21.072.000	14.000	0,999	Tahap Kemandirian
	2017	5.225.000	13.000	0,995	Tahap Kemandirian
	2018	34.528.000	5.000	1,000	Tahap Kemandirian
			Rata-rata	0,973	<b>Tahap Kemandirian</b>
<b>India</b>	2014	169.136.000	1.080.000	0,987	Tahap Kemandirian
	2015	183.567.000	1.155.000	0,987	Tahap Kemandirian
	2016	202.540.000	806.000	0,992	Tahap Kemandirian
	2017	182.216.000	822.000	0,991	Tahap Kemandirian
	2018	160.065.000	1.112.000	0,986	Tahap Kemandirian
			Rata-rata	0,989	<b>Tahap Kemandirian</b>
<b>Kenya</b>	2014	14.714.000	48.000	0,993	Tahap Kemandirian
	2015	19.154.000	139.000	0,986	Tahap Kemandirian
	2016	17.943.000	55.000	0,994	Tahap Kemandirian
	2017	17.401.000	1.439.000	0,847	Tahap Kemandirian
	2018	20.292.000	775.000	0,926	Tahap Kemandirian
			Rata-rata	0,949	<b>Tahap Kemandirian</b>

Sumber : Trade Map, 2018 (diolah)

Pada tabel 5. Menunjukkan bahwa tiga Negara produsen utama manggis yaitu Indonesia, India dan Kenya memiliki daya saing yang kuat dan berada di posisi kriteria tahap kemandirian (Riris Loisa, 2019; E. Yudha et al., 2018). India merupakan Negara dengan Indeks Spesialisasi

Perdagangan (ISP) tertinggi jika dibandingkan dengan Indonesia dan Kenya. Ketiga Negara tersebut cenderung memiliki nilai ISP mendekati 1. Artinya produk yang dihasilkan oleh Negara tersebut khususnya komoditas manggis memiliki daya saing yang kuat dan termasuk kedalam golongan produk tahap kemandirian. Nilai ISP Indonesia cenderung fluktuatif, namun hampir setiap tahunnya nilai ISP mendekati 1. Hal ini disebabkan tingkat produksi komoditas manggis di Indonesia yang selalu meningkat setiap tahunnya. Terbukti pada nilai ISP Indonesia pada tahun 2014 yaitu 0,871 dan mengalami peningkatan menjadi 1 Untuk Kenya, nilai ISP cenderung stabil dan tetap mendekati 1, namun terjadi penurunan nilai ISP pada tahun 2017 dan kembali meningkat di tahun 2018.

## Kesimpulan

Ekspor manggis akan menjadi lebih efisien apabila difokuskan pada tujuan negara-negara dengan nilai memiliki daya saing dan keunggulan komparatif seperti Negara Hongkong dan Malaysia. Indonesia perlu meningkatkan produksi komoditas manggis dengan tetap menjamin kualitas, agar buah manggis tetap bisa menjadi produk buah unggulan ekspor

Pengembangan ke depan perlu mempertimbangkan pengolahan produksi agroindustri turunan dari manggis, agar bisa meningkatkan nilai jual dan rantai pemasaran. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, produktivitas, nilai tambah, dan daya saing (E. P. Yudha & Noerbayinda, 2023). Daya saing dan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh komoditas manggis Indonesia harus dapat dipertahankan dan dikembangkan terkait tingkat produksinya, kualitas yang terjamin dan memperluas kerjasama dengan Negara lain untuk bisa menjadi Negara pengimpor manggis Indonesia (Gentzora et al., 2021; Andala et al., 2014). Pemerintah dan masyarakat khususnya petani manggis harus bisa bekerjasama dalam membudidayakan komoditas tersebut (Setiawan et al., 2021). Dukungan terhadap petani manggis untuk dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan volume produksi manggis sangat dibutuhkan. Memberikan kemudahan akses untuk mendapatkan alat dan bahan-bahan usaha tani manggis menjadi salah satu bantuan yang dapat membantu dalam peningkatan produksi.

## Daftar Pustaka

- Andala, A., Abidin, Z., & Situmorang, S. (2014). Keunggulan Kompetitif Dan Komparatif Usahatani Manggis Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(3), 214–222.
- Baskara, A. Y., & Supriono. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional (Studi Pada Industri kopra Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(1), 208–214.
- Elfiyani, R., Radjab, N. S., & Harfiyyah, L. S. (2014). PERBANDINGAN PENGGUNAAN ASAM SITRAT DAN TARTRAT TERHADAP SIFAT FISIK GRANUL EFFERVESCENT EKSTRAK KERING KULIT BUAH MANGGIS (*Garcinia mangostana* L.). *Media Farmasi*, 11(1), 7–17.
- Evi Thelia Sari. (2006). Peranan Customer Value Dalam Mempertahankan Keunggulan Bersaing Pada Restoran Cepat Saji. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 2(2), 68–75.
- Gentzora, B. M., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). POTENSI NILAI MANFAAT EKONOMI DAN KESEDIAAN PETANI THE POTENTIAL VALUE OF ECONOMIC BENEFIT AND FARMERS WILLINGNESS TO PAY CIPANGARANGAN IRRIGATION SERVICES PENDAHULUAN Cipangarangan adalah sungai yang berasal dari 5 (lima) titik mata air yang terletak d. 7(2), 1417–1438.
- Hanani, N., Hartono, R., & Ratnadi, L. P. A. (2009). ANALISIS TINGKAT DAYA SAING EKSPOR BUAH-BUAHAN INDONESIA ANALYSIS COMPETITIVENES LEVEL

EXPORT FRUIT INDONESIA. *Agrise*, 9(1), 1.

- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021a). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *MIMBAR AGRIBISNIS*, 7(1), 947–960.
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021b). Pemetaan Sebaran Tingkat Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Serang. *Jurnal Agrica*, 14(2), 171–182. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i2.5039>
- Hidayati, T. N., & Suhartini, S. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Pisang (*Musa Paradiaca L.*) Indonesia di Pasar Asean dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 267–278. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.2>
- Kementerian Perdagangan RI. (2019). *Metodologi Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)*.
- Kementerian Pertanian RI. (2019). *Statistik Data Volume dan Nilai Ekspor subsektor Hortikultura Indonesia tahun 2014-2018*.
- Kustiari, R., Purba, H. J., & Hermanto, N. (2012). Analisis Daya Saing Manggis Indonesia di Pasar Dunia (Studi Kasus di Sumatera Barat). *Jurnal Agro Ekonomi*, 30(1), 81–107. <https://doi.org/10.21082/jae.v30n1.2012.81-107>
- Mani, S. Al, & Yudha, E. P. (2021). The Competitiveness of Indonesian Cashew Nuts in The Global Market. *Jejak*, 14(1), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i1.26067>
- Muslim, C., & Nurasa, T. (2011). Daya Saing Komoditas Promosi Ekspor Manggis, Sistem Pemasaran dan Kemantapannya di Dalam Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat). *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(1), 87–111. <https://doi.org/10.21082/jae.v29n1.2011.87-111>
- Pradipta, A. (2015). Posisi Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Buah-Buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(2), 129–143.
- Respatti, E., Goejantoro, R., Wahyuningsih, S., Program, M., Statistika, S., Program, S. P., & Unmul, F. (2014). Perbandingan Metode Ordinary Kriging dan Inverse Distance Weighted untuk Estimasi Elevasi Pada Data Topografi (Studi Kasus: Topografi Wilayah FMIPA Universitas Mulawarman) Comparison of Ordinary Kriging and Inverse Distance Weighted Methods for Estimation. *Jurnal EKSPONENSIAL*, 5(2), 163–170.
- Riris Loisa, F. P. D. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i4.4863>
- Satria, F. M., Nugraha, A., Yudha, E. P., & Ernah. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN INDUSTRI HILIR DOMESTIK TERHADAP BIJI KAKAO. *Agricore*, 5(2), 139–150.
- Setiawan, M. A., Noor, T. I., Sulistyowati, L., & Yudha, E. P. (2021). Mapping of Food Security Based on Natural Disaster Mitigation in Serang Regency, Banten Province, Indonesia. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(4), 911–924.
- Ustriaaji, F. (2017). analisis daya saing komoditi ekspor unggulan indonesia di pasar internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3851>
- Yudha, E., Juanda, B., Kolopaking, L., & Kinseng, R. (2018). Pengukuran pengaruh belanja desa terhadap kinerja pembangunan desa dengan menggunakan geographically weighted regression. *TATALOKA*, 20(1), 23–34.

- Yudha, E. P., Juanda, B., Kolopaking, L. M., & Kinseng, R. A. (2018). Rural Development in Rural Autonomy Era (Case Study at Pandeglang District, Banten Province -Indonesia). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 37(3), 269–278.
- Yudha, E. P., Juanda, B., Kolopaking, L. M., & Kinseng, R. A. (2020). Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of pandeglang regency-indonesia. *Human Geographies*, 14(1). <https://doi.org/10.5719/hgeo.2020.141.8>
- Yudha, E. P., & Noerbayinda, E. (2023). Analisis Daya Saing Pisang Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(1).